

Pengembangan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Syarifa Fatmawati

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Anak Usia Dini PPs UNM
Universitas Negeri Makassar, Jl Bonto Langkasa, Gunung Sari Baru Makassar 90222
nahs_be7@yahoo.co.id

Abstrak – Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan (*Research and Development* atau *R & D*) dengan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran pembelajaran inklusif pada anak usia dini yang saat ini terlaksana di Taman Kanak-kanak sebagai kebutuhan pengembangan, (2) mengetahui gambaran hipotetik perangkat pembelajaran inklusif pada anak usia dini, dan (3) mengetahui gambaran operasional perangkat pembelajaran inklusif sebagai perangkat yang berkembang. Hasil analisis penelitian menunjukkan (1) Pembelajaran inklusif pada anak usia dini di lapangan belum memiliki perangkat pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan masih bersifat umum untuk semua jenis ABK. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan perangkat pembelajaran inklusif pada anak usia dini yang dapat menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. (2) Gambaran hipotetik perangkat pembelajaran inklusif pada anak usia dini pada penelitian ini berupa buku panduan, Rencana Kegiatan Mingguan (*RKM*), dan Rencana Kegiatan Harian (*RKH*). (3) Gambaran gambaran operasional perangkat pembelajaran inklusif sebagai perangkat yang berkembang dilakukan dengan validasi isi dan validasi empirik. Hasil validasi isi berupa Buku Pedoman, Rencana Kegiatan Mingguan (*RKM*), Rencana Kegiatan Harian (*RKH*), Lembar Pengamatan Anak (*LPA*), Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (*LPPP*), Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (*LPKG*), dan Lembar Angket Respon Guru (*ARG*) semuanya memenuhi kriteria kevalidan dan reabilitas. Hasil validasi empirik berupa Analisis Kepraktisan menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kegiatan guru menggunakan perangkat pembelajaran berada dalam kriteria baik jika dikonfirmasi dengan kriteria *TKG*. Sedangkan Analisis Keefektifan menunjukkan bahwa respon guru terhadap pengembangan perangkat pembelajaran inklusif memberika respon yang sangat positif dan persentase lembar pengamatan anak selama perangkat pembelajaran inklusif diterapkan menunjukkan hasil yang baik.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Inklusif

Abstract – This research includes development research (research and development or *R&D*) model of *ADDIE* which consists of five phases: 1. Analysis, 2. Design, 3. Development, 4. Implementation, and 5. Evaluation. This study aims to (1) find a picture of learning in early childhood special needs that are currently implemented in kindergarten in the city of Makassar as development needs, (2) find a picture of the hypothetical model inclusive learning at this age children with special needs, and (3) determine the model berkembang (operational model) in inclusive learning at an early age children with special needs. The results of analysis showed that (1) inclusive learning in early childhood in the field do not have the appropriate learning. The learning model used is still common to all types of crew. Therefore, the development of inclusive learning needs in early childhood that can support the teaching and learning process in the classroom. (2) The description of a hypothetical device inclusive learning in early childhood in this study a guidebook, Weekly Activity Plan (*RKM*), and Daily Activity Plan (*RKH*). (3) A description of operational overview inclusive learning device as a device that berkembang do with the content validation and empirical validation. The results validate the contents of the form Handbook, Weekly Activity Plan (*RKM*), Daily Activity Plan (*RKH*), Child Observation Sheet (*LPA*), Learning Management Observation Sheet (*LPPP*), Activity Teacher Observation Sheet (*LPKG*), and Sheet Teacher Questionnaire Response (*ARG*) all meet the criteria of validity and reliability. The results of the empirical validation form Practicality analysis showed that the observation of teachers in the management of learning activities and activities teachers use learning tools are in good criteria if confirmed by *TKG* criteria. While the effectiveness analysis showed that the response of teachers to the development of inclusive learning device gives a very positive response and the percentage of children during the observation sheet inclusive learning applied showed good results.

Key words: Early Childhood, Development Of Inclusive Learning

I. PENDAHULUAN

Perkembangan struktur kognitif berlangsung menurut urutan yang sama bagi semua anak. Setiap anak akan mengalami dan melewati tiga tahapan yaitu, *Assimilasi* merupakan proses di mana stimulus baru dari lingkungan diintegrasikan pada pengetahuan yang telah ada pada diri anak, *Akomodasi* merupakan proses yang terjadi apabila berhadapan dengan stimulus baru, *Ekuilibrum* merupakan suatu keadaan yang seimbang dimana anak tidak perlu lagi

merubah hal-hal yang ada di sekelilingnya untuk mengadakan asimilasi dan akomodasi dengan hal baru [8].

Pada rentang usia 3-6 tahun, anak mulai memasuki prasekolah yang merupakan masa persiapan untuk memasuki pendidikan formal yang sebenarnya di sekolah dasar utamanya untuk aspek perkembangan kognitif anak yang sangat mendukung aspek perkembangan lainnya. Anak pada rentang usia dini masuk dalam perkembangan berpikir *praoperasional* pada saat ini sifat egosentris pada

anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, suka membantah dan banyak bertanya [1].

penggunaan media pembelajaran yang bersumber dari alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, akan memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi langsung dengan benda-benda yang konkret, menawarkan kesempatan kepada pendidik menguatkan kembali konsep-konsep, seperti warna, angka, bentuk, dan ukuran yang terdapat pada berbagai objek yang ada di lingkungan sekitar. [7].

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru pembimbing kelompok di sekolah tersebut. Terdapat permasalahan dalam penggunaan media alam dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di dalam kelas, terlihat dari sikap anak yang memperlihatkan kurang bersemangat, bosan dan kurang konsentrasi, tidak terbiasa, kurang perhatian terhadap pembelajaran yang disajikan guru. Media pembelajaran yang bersumber dari alam merupakan faktor yang sangat penting digunakan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, selain karena sifatnya masih alami dan aman digunakan, media tersebut gampang didapatkan, juga meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan alam sekitar. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengembangkan desain pembelajaran dengan media bersumber dari alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dan dapat digunakan di Taman Kanak-Kanak dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini".

II. LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya, memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak, membangkitkan motivasi belajar anak, menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan[4].

B. Pengembangan Alam Sebagai Sumber Belajar

Alam menyediakan kekayaan sumber belajar yang tak terbatas, semua kekayaan alam bisa digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat membantu dalam meningkatkan kecerdasan anak. Tumbuhnya beraneka ragam tanaman, pasir, batu-batuan, kerang-kerangan yang bermacam-macam bentuk dan ukurannya, semuanya merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat yang di sediakan oleh alam yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Kelebihan alam sebagai

sumber belajar adalah kemudahan untuk mendapatkan apa yang dibutuhkan, sifatnya alamiah, serta biaya yang murah. Selain itu memotivasi anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Alam merupakan sarana yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuannya [2].

Media pembelajaran dapat memancing minat atau motivasi anak, disamping itu media mempercepat pencapaian tujuan belajar, membantu membangkitkan respon emosional, seperti gembira, mencintai dan simpatis, membangun tingkat partisipasi anak dengan cara melibatkan mental atau fisik selama pembelajaran dan permainan berlangsung [7].

Dalam pemanfaatan media yang bersumber dari alam hendaknya lebih mengutamakan sumber belajar yang sesuai dengan perkembangan anak. Hal ini dimungkinkan tidak hanya sejalan dengan konsep belajar yang sesuai dengan perkembangan anak akan tetapi juga menanamkan rasa kasih sayang dan berinteraksi positif dengan alam secara langsung" [8].

C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, sedangkan intelegensi lebih bersifat aktif yang merupakan aktualisasi atau perwujudan dari daya atau potensi tersebut yang berupa aktivitas atau perilaku [7].

Kognitif adalah tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Kaum kognitifis berpandangan bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada dalam satu situasi. Jadi dalam proses pembelajaran, teori ini lebih menekankan kepada kemampuan kognitif peserta didik. Fadillah [5].

Pada anak dapat diberikan kesempatan untuk mengembangkan daya ciptanya secara bebas, baik melalui coretan yang mereka buat, cerita yang mereka ungkapkan, serta hasil karya lainnya. Seyogyanya dalam usaha meningkatkan kualitas perkembangan kognitif, diusahakan pendidikan dan latihan yang lebih ditujukan pada latihan mengamati dan menemukan, yang memerlukan berfungsinya kedua belahan otak.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. Model penelitian dan pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah model *ADDIE*. Berdasarkan namanya, model ini terdiri dari lima tahap utama, yaitu Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*)[6].

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pengembangan media pembelajaran bersumber dari alam dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 pusat PAUD Al Hidayah yang berlokasi di Desa Tupabbiring Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. Lokasi ini dipilih karena sangat cocok diterapkan media alam berupa batu-batuan, potongan kayu/bambu, daun-daunan/bunga, biji-bijian dan kerang-kerangan karena

media alam tersebut banyak terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Subjek penelitian adalah 1 orang guru dan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang yaitu anak usia dini 5-6 tahun. Pemilihan subjek ini dikarenakan usia anak kelompok B usia 5-6 tahun telah memiliki kematangan berpikir melalui stimulasi yang diberikan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan media alam.

C. Batasan Istilah

1. Media Pembelajaran Bersumber dari Alam; adalah pemanfaatan segala sesuatu yang bersumber dari alam baik makhluk hidup maupun benda mati sebagai alat/bahan ajar dalam proses pembelajaran.
2. Perkembangan kognitif anak usia dini ; perkembangan yang ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya, kemampuan anak dalam kegiatan belajar biasanya tercermin pada kemampuan mengenal sebab-akibat, memahami konsep bentuk, warna, ukuran, pola, serta mengetahui konsep dan lambang bilangan, huruf yang dapat dilihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat atau didengarnya.

D. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Tahapan-tahapan model ADDIE dalam merancang sistem pembelajaran terdiri dari lima tahap, yakni (Dick & Carey, 2001): (1) Analisis: Pada tahap ini, kegitan utama adalah menganalisis perlunya pengembangan model pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan model pembelajaran baru. (2) Desain: Dalam perancangan model pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Rancangan model pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya. (3) Pengembangan: Pengembangan pada tahap ini berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain telah disusun kerangka konseptual penerapan model pembelajaran baru. (4) Implementasi: Pada tahap ini diimplementasikan produk yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. (5) Evaluasi: Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.[6]

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: lembar validasi, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan anak, angket respon guru, dan Lembar Penilaian Perkembangan Hasil Belajar Anak

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan angket.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara gambaran deskriptif, gambaran kepraktisan, dan gambaran keterlaksanaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Media Pembelajaran Bersumber Dari Alam

Sebagai Kebutuhan Pengembangan Hasil kajian teoritis menunjukkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali.[5]

Berdasarkan kajian teoritis tersebut, pengenalan alam pada anak usia dini diharapkan menjadi sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung secara harmonis, baik dengan makhluk hidup maupun benda-benda mati sehingga dapat menumbuhkembangkan anak menjadi manusia yang memiliki pandangan dasar ekologis.

2. Gambaran Hasil Rancangan (*Desain*) Media Pembelajaran Bersumber dari Alam

Rancangan awal yang disusun dalam paket panduan berupa modul, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian dan Rancangan Media Pembelajaran. Prototype ini masih bersifat sementara (hipotetik) yang selanjutnya divalidasi. Validasi yang dilakukan terdiri dari validasi isi (*content validity*) dan validasi empiric (*empiric validity*). Hasil penilaian keduanya dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki model yang dikembangkan.

3. Hasil Pengembangan (*Development*) Media Pembelajaran Bersumber dari Alam

Hasil Validasi Isi

No	Komponen yang divalidasi	Kesimpulan
1.	Modul Pengembangan Media pembelajaran Bersumber dari Alam	Valid
2.	Program semester	Valid
3.	Rencana kegiatan mingguan	Valid
4.	Rencana kegiatan harian Rancangan Media	Valid
5.	Pembelajaran Bersumber dari Alam	Sangat Valid
6.	Lembar Pengamatan Kegiatan Guru (LPKG)	Valid
7.	Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran (LPPP)	Sangat Valid
8.	Lembar Pengamatan Aktifitas Anak (LPAA)	Sangat Valid
9.	Angket Respon Guru	Sangat Valid

Hasil Validasi Empirik

Untuk analisis kepraktisan menunjukkan bahwa hasil pengamatan terhadap Pengelolaan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam tersebut, diperoleh rata-rata penilaian dari dua orang pengamat diperoleh hasil 2,50 atau berada dalam kategori sangat baik ($1,5 < M \leq 2,5$).

Rata-rata hasil pengamatan penilaian dari dua orang pengamat terhadap Kemampuan Guru Menggunakan Media Pembelajaran diperoleh hasil 1,90, dikategorikan telah terlaksana seluruhnya ($1,5 \leq M \leq 2,0$).

Hasil yang diperoleh dari pengamatan perkembangan belajar anak didik sesuai aspek perkembangan kognitif dengan menggunakan media alam diperoleh rata-rata

perkembangan belajar anak didik berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) mendapat persentase 72%.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas anak dari kedua observer sesuai pengembangan media pembelajaran bersumber dari alam dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak diperoleh nilai rata-rata 3,12 berarti berada pada kategori "Tinggi" ($2,5 \leq AD < 3,5$).

B. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pengembangan Media Pembelajaran bersumber dari Alam

Keterlaksanaan pengembangan media pembelajaran bersumber dari alam yang akan diuraikan adalah seberapa jauh penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang disusun. Ketercapaian ini dikaitkan dengan kevalidan, kepraktisan, dan keterlaksanaan pengembangan media pembelajaran bersumber dari alam yang telah dikembangkan.

Penilaian ahli terhadap model hipotetik ini dapat dikembangkan dengan mendesain perangkat pembelajaran berupa Modul, Program Semester (PROMES), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan Rancangan Media Alam, serta instrumen berupa LPKG, LPPP, LPAA, ARG sebagai panduan penerapan Pengembangan Media Pembelajaran Bersumber dari Alam dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini.

2. Temuan Khusus

a. Pembelajaran yang berlangsung didukung dengan Modul, Promes, RKM, RKH di sekolah TK Neg.1 PAUD Al Hidayah Maros, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif karena perencanaan kegiatan pembelajaran telah diatur sehingga lebih mudah untuk diterapkan.

b. Implementasi pembelajaran dengan media alam pada anak usia dini ternyata tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan kognitif anak didik, tapi media alam ini juga menstimulasi aspek perkembangan lainnya.

c. Pembelajaran yang menyenangkan dengan penerapan penggunaan media pembelajaran bersumber dari alam dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan aktifitas dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran.

3. Keterbatasan

a. Respon anak didik yang menjadi salah satu kriteria keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilaksanakan berhubung dengan kondisi anak didik yang masih berada pada rentang usia 5-6 tahun sehingga pada usia ini masih belum memungkinkan untuk diambil respon anak mengenai media pembelajaran bersumber dari alam yang diterapkan oleh guru tapi hanya melihat dari aktifitas anak selama proses pembelajaran.

b. Implementasi pembelajaran dengan media alam pada anak usia dini seharusnya lebih fleksibel, guru sebaiknya menyusun perencanaan pembelajaran dan pengelolaan yang terintegrasi dengan peningkatan kemampuan kognitif anak serta mampu

meningkatkan aspek perkembangan anak didik yang lain.

c. Masalah klasikal yakni kurangnya pengetahuan tenaga pengajar tentang media pembelajaran bersumber dari alam, Sehingga kurang memicukreatifitas pendidik untuk berkreasi dengan media bersumber dari alam tersebut.

d. Guru masih perlu memahami tentang penerapan tiap indikator masing-masing kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alam untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak yang akan diterapkan.

4. Keunggulan

a. Media bersumber dari alam sifatnya sangat fleksibel dan penerapannya dapat langsung disesuaikan dengan kurikulum pembelajaran untuk anak usia dini, mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak, ramah lingkungan, multifungsi, praktis dan ekonomis.

b. Meningkatnya kemampuan kognitif anak dengan penggunaan media bersumber dari alam serta memupuk kepedulian anak akan lingkungan sekitarnya, dan cocok dengan pembelajaran pada anak usia dini yaitu konsep pembelajaran "kembali ke alam", serta proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

c. Dengan media bersumber dari alam anak lebih antusias, dan mengembangkan imajinasi anak dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kreatifitas pendidik untuk berkreasi dengan benda-benda yang dekat dengan lingkungan sekitar sekolah.

5. Kelemahan

a. Dalam menggunakan media alam dalam kegiatan pembelajaran hendaknya memperhitungkan kesehatan anak didik .

b. Media alam yang digunakan harus terjamin tingkat keamanannya (tidak membahayakan anak didik).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yakni:

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kognitif anak yang diterapkan di lapangan saat ini masih didominasi oleh guru, anak kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan pemanfaatan media dari lingkungan sekitar tidak termanfaatkan. Berdasarkan fenomena itu dilakukan analisis teoritik dan empirik sehingga disimpulkan bahwa dibutuhkan pengembangan media media pembelajaran bersumber dari alam dalam meningkatkan kognitif anak usia dini.

2. Gambaran desain pengembangan media pembelajaran bersumber dari alam dalam meningkatkan kognitif anak usia dini pada penelitian ini berupa Modul, PROMES, RKM, RKH, dan Rancangan Media Pembelajaran Bersumber dari alam.

3. Gambaran Keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran bersumber dari alam dalam meningkatkan kognitif anak usia dini sebagai hasil

pengembangan dilakukan dengan validasi isi dan validasi empirik

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof. Dr. Jasruddin, M.Si, selaku ketua Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril dan materil.
2. Bapak Dr. Sulaiman Samad, M.Si., selaku ketua prodi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Sulaiman Samad, M.Si, dan Drs. H. Muhammad Ibrahim, M.Si., selaku dosen pembimbing penulis atas waktu dan motivasinya.

PUSTAKA

- [1] Agustin. M., Syaodih, E. 2010. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- [2] Bobby. P. 2000. *Perkembangan belajar pada anak usia dini*, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta. 2005
- [3] Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- [4] Eliyawati., Hernawan., Zaman, B. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [5] Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [6] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sujiono., Harjono. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [8] Sutrisno., Harjono. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.